



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang letak geografisnya sangat strategis, yaitu diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, dan juga antara Benua Asia dan Benua Australia. Selain itu, Indonesia juga memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang kedua setelah Kanada) dengan luas wilayah perairan di laut sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup>. Begitu luas dan strategisnya wilayah Indonesia menjadikannya sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya hayati yang melimpah, salah satunya adalah sumber daya ikannya. Seluruh sumber daya ikan yang dimiliki Indonesia mencakup 37% dari spesies ikan di dunia. Hal ini pula yang menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara *Mega Bio-Diversity* (Adisanjaya, n.d., hlm. 2-3).

Kekayaan ikan laut yang ada tentu membuat Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkannya demi kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain ternyata WWF (*World Wildlife Fund for Nature*) Indonesia mengemukakan bahwa dari aneka ragam jenis fauna laut yang dimiliki, sebagian diantaranya terancam punah sehingga keberadaannya perlu dilindungi. Beberapa diantaranya seperti Hiu Paus, Pari Manta Oseanik, Ikan Raja Laut dan Ikan Napoleon telah terdaftar dalam daftar merah IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) sebagai spesies ikan yang dilindungi dengan status konservasi antara terancam punah dan rentan. Sedangkan

Ikan Banggai *Cardinal* telah dilindungi secara terbatas.

Ancaman kepunahan terhadap ikan-ikan laut di perairan Indonesia memang tidak dapat dihindari. Namun di lansir dari situs Kompasiana.com dikatakan bahwa Indonesia telah melakukan upaya konservasi terhadap beberapa ikan laut yang telah terancam punah (2015, diakses pada tanggal 10 September 2016). Bersamaan dengan itu maka hal yang perlu diperhatikan juga adalah bagaimana meneruskan upaya tersebut, setidaknya dimulai dari peningkatan *awareness* serta penanaman pengetahuan mengenai kebaharian Indonesia kepada generasi selanjutnya. Maka dari itu *awareness* dan pengetahuan tersebut akan baik apabila mulai ditanamkan sejak dini. Grace (2015) dalam artikelnya tentang Kebaharian untuk Anak-Anak pada situs Suaramerdeka.com, mengatakan bahwa masa anak-anak merupakan masa emas karena kemampuan daya ingat yang dimiliki sangat kuat, sehingga ajaran mengenai kebaharian Indonesia yang diajarkan saat ini akan membekas sampai tua. Peningkatan *awareness* serta penanaman pengetahuan ini tentu dapat menjadi bekal untuk generasi mendatang sebagai bagian dari negeri bahari, Indonesia.

Proses untuk meningkatkan *awareness* serta pembekalan pengetahuan sejak dini tentu dipengaruhi oleh kesesuaian usia target di masa yang tepat. Menurut Piaget, seorang psikolog klinis asal Swiss, usia 6-12 tahun merupakan periode operasional konkrit dimana anak-anak sudah mulai dapat menggunakan logikanya dengan baik dalam proses berpikir. Sehingga memungkinkan anak juga dapat memecahkan masalah secara logis. Selain itu dalam tahap ini cara anak melihat lingkungan dengan berdasarkan kehendaknya sendiri (egosentrisme)

sudah mulai berkurang. Anak juga semakin berkembang dalam kemampuannya melakukan tugas-tugas konservasi. Dari hal tersebut maka periode operasional konkrit ini dinilai dapat menjadi masa yang tepat untuk membangun pengetahuan terhadap anak-anak.

Selain faktor usia dan masa belajarnya, menurut Hari Karyono (2012), seorang Dosen Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana Surabaya, dalam artikelnya yang berjudul Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini, dikatakan bahwa media yang efektif dan ketepatan pemilihan serta pengemasan konten juga menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan. Sebab hal ini dapat mempengaruhi minat baca anak. Sebuah buku dengan teks yang terlalu padat justru dapat menurunkan minat baca anak, sebab anak akan lebih tertarik dengan buku bacaan bergambar. Maka dari itu “Buku Ilustrasi Mengenal Ikan Laut di Perairan Indonesia” tentu dapat menjadi media yang tepat untuk meningkatkan *awareness*, khususnya untuk anak usia 7-9 tahun. Ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak sejak dini mengenai aneka ragam ikan laut yang ada di perairan Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang Buku Ilustrasi Mengenal Ikan Laut di Perairan Indonesia untuk usia 7-9 tahun?

### 1.3. Batasan Masalah

Penelitian perlu dibuat lebih fokus dan terarah. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu mengenai beberapa jenis ikan laut di perairan Indonesia yang dilindungi dan status konservasinya saat ini. Serta mencari tahu lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk melindungi ikan-ikan laut tersebut.

#### Media

Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai beberapa jenis ikan laut yang dilindungi di perairan Indonesia adalah buku ilustrasi.

#### Target

##### Demografi

- Laki-laki dan perempuan.
- Untuk anak usia 7-9 tahun (kelas 1-3 SD).

##### Psikografi

- Anak-anak yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari lebih dalam mengenai ikan laut yang terdapat di wilayah perairan Indonesia.
- Anak-anak yang gemar membaca buku.

##### Geografi

- Nasional (Sampel: wilayah Tangerang dan Jakarta).

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Untuk merancang Buku Ilustrasi Mengenal Ikan Laut di Perairan Indonesia yang tepat untuk ditujukan kepada anak-anak usia 7-9 tahun.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

##### **1. Bagi Penulis**

Perancangan tugas akhir ini memberikan penulis pelajaran mengenai banyak hal tentang keanekaragaman sumber daya ikan laut yang dimiliki Indonesia. Selain itu penulis juga memperoleh pengalaman dalam hal proses perancangan buku ilustrasi.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Perancangan tugas akhir ini memberikan manfaat kepada masyarakat, secara khusus untuk anak usia 7-9 tahun, dalam hal meningkatkan *awareness* serta menambah pengetahuan mengenai sumber daya ikan di Indonesia.

##### **3. Bagi Universitas**

Perancangan tugas akhir ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa pada angkatan selanjutnya yang akan melaksanakan tugas akhir, khususnya bagi yang mengangkat perancangan mengenai buku ilustrasi.

## **1.6. Metodologi Pengambilan Data**

Dalam proses pengambilan data penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan studi eksisting. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuisisioner.

### **1.6.1. Wawancara**

Penulis memperoleh data dari wawancara dengan Esther Wirawan, seorang *Educational Psychologist*, untuk menggali lebih dalam lagi mengenai karakter anak pada usia 7-9 tahun. Selain itu penulis juga memperoleh beberapa informasi dari wahana wisata laut di Jakarta melalui wawancara dengan Irma Ningsih, seorang *Seaworld Indonesia's Tour Guide*.

### **1.6.2. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak usia 7-9 tahun, seperti permainan, tontonan serta buku bacaannya. Hasil observasi yang diperoleh nantinya akan penulis jadikan sebagai acuan untuk merancang visual dalam membuat buku ilustrasi. Acuannya meliputi teknik menggambar dan mewarnai, pemilihan jenis huruf yang tepat untuk digunakan serta pemilihan dan peletakan konten yang jelas, juga sebagai acuan dalam menyusun pertanyaan untuk kebutuhan survei.

### **1.6.3. Survei**

Penulis melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada anak-anak dengan rentang usia 7-9 tahun di wilayah Tangerang dan Jakarta. Data hasil survei

akan penulis jadikan panduan untuk merancang visual seperti teknik penggambaran, pewarnaan, dan pemilihan jenis huruf yang sesuai dengan target anak usia 7-9 tahun.

#### **1.6.4. Studi Pustaka**

Pencarian data dilakukan melalui buku, *e-book*, jurnal dan media *online*. Referensi yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai ikan-ikan laut adalah jurnal *online* dengan judul Potensi, Produksi Sumberdaya Ikan di Perairan Laut Indonesia dan Permasalahannya (Adisanjaya, N. N.), Ikan Napoleon Si Buruk Rupa Bernilai Ekonomi Tinggi yang Terancam Punah (Asagabaldan, M. A.), Makalah Pengantar Taksonomi Satwa Endemik Ikan Raja Laut (Rahmaeti, T), Pedoman Identifikasi dan Pengenalan Pari Manta (Sadili, D, dkk.), Panduan Teknis Pemantauan Hiu Paus di Taman Nasional Teluk Cendrawasih (Tania, C) dan Biota Perairan Terancam Punah di Indonesia (Ubaidillah, R, dkk.). Untuk pembahasan mengenai buku serta desainnya, penulis menggunakan buku *Layout, Dasar dan Penerapannya* (Rustan, S), *Art & Design Principles* (Gumelar, M.S.), *What is Illustration?* (Zeegen, L), *Type Style Finder* (Samara, T), *Panduan Designer dalam Produksi Cetak dan Digital Printing* (Dameria, A), *A Guide to Graphic Print Production* (Johansson, K, dkk.) dan *Digital Design for Print and Web* (DiMarco, J). Sedangkan untuk membahas mengenai tahap perkembangan serta kegiatan membaca anak, penulis memperoleh informasi dari jurnal *online* dengan judul Psikologi Perkembangan (Syaodih, E), Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini (Karyono, H) dan *Illustration, Text and the Child Reader* (Fang, Z).

### **1.6.5. Studi Eksisting**

Penulis juga melakukan pengamatan terhadap beberapa buku ilustrasi yang dijual di beberapa toko buku di wilayah Tangerang. Melalui pengamatan tersebut penulis dapat menentukan acuan dalam membuat buku ilustrasi khususnya secara teknis, seperti bentuk, ukuran, bahan, ketebalan buku dan teknik jilid serta *finishing*.

## **1.7. Metodologi Perancangan**

Dalam proses perancangan desain, penulis mengacu pada teori Landa, R (2011) dalam bukunya yang berjudul *Graphic Design Solutions*. Teori tersebut berisikan 5 tahapan dalam proses desain.

### **1.7.1. Pengumpulan Data**

Penulis memperoleh data dari proses wawancara dengan beberapa narasumber terkait, observasi berkaitan dengan topik yang dibahas, studi pustaka dan juga studi eksisting.

### **1.7.2. Analisis Data**

Seluruh data yang diperoleh penulis serta identifikasi masalah yang sudah di paparkan dijadikan sebagai bahan pemetaan untuk disesuaikan dengan demografi, geografi dan psikografi target audiens. Pemetaan ini dilakukan untuk menghasilkan solusi akhir yang efektif dan tentunya dapat dipahami oleh target.

### **1.7.3. Konsep Visual**

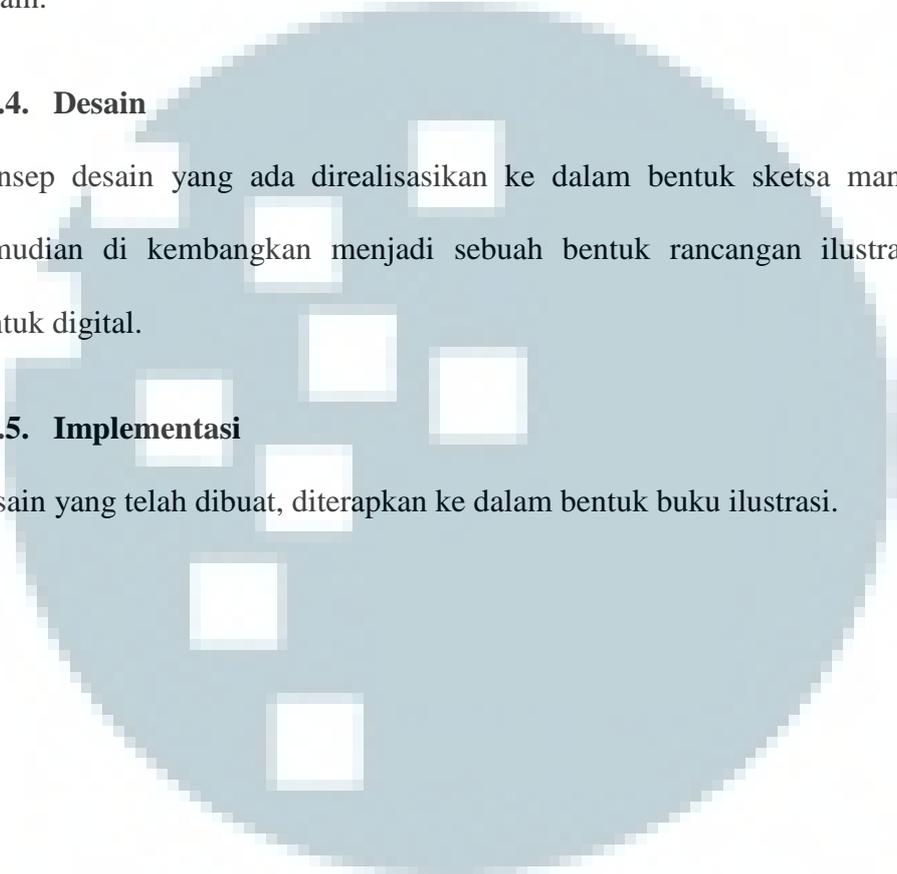
Seluruh ide yang diperoleh penulis akan dikembangkan menjadi sebuah konsep desain.

### **1.7.4. Desain**

Konsep desain yang ada direalisasikan ke dalam bentuk sketsa manual yang kemudian di kembangkan menjadi sebuah bentuk rancangan ilustrasi dalam bentuk digital.

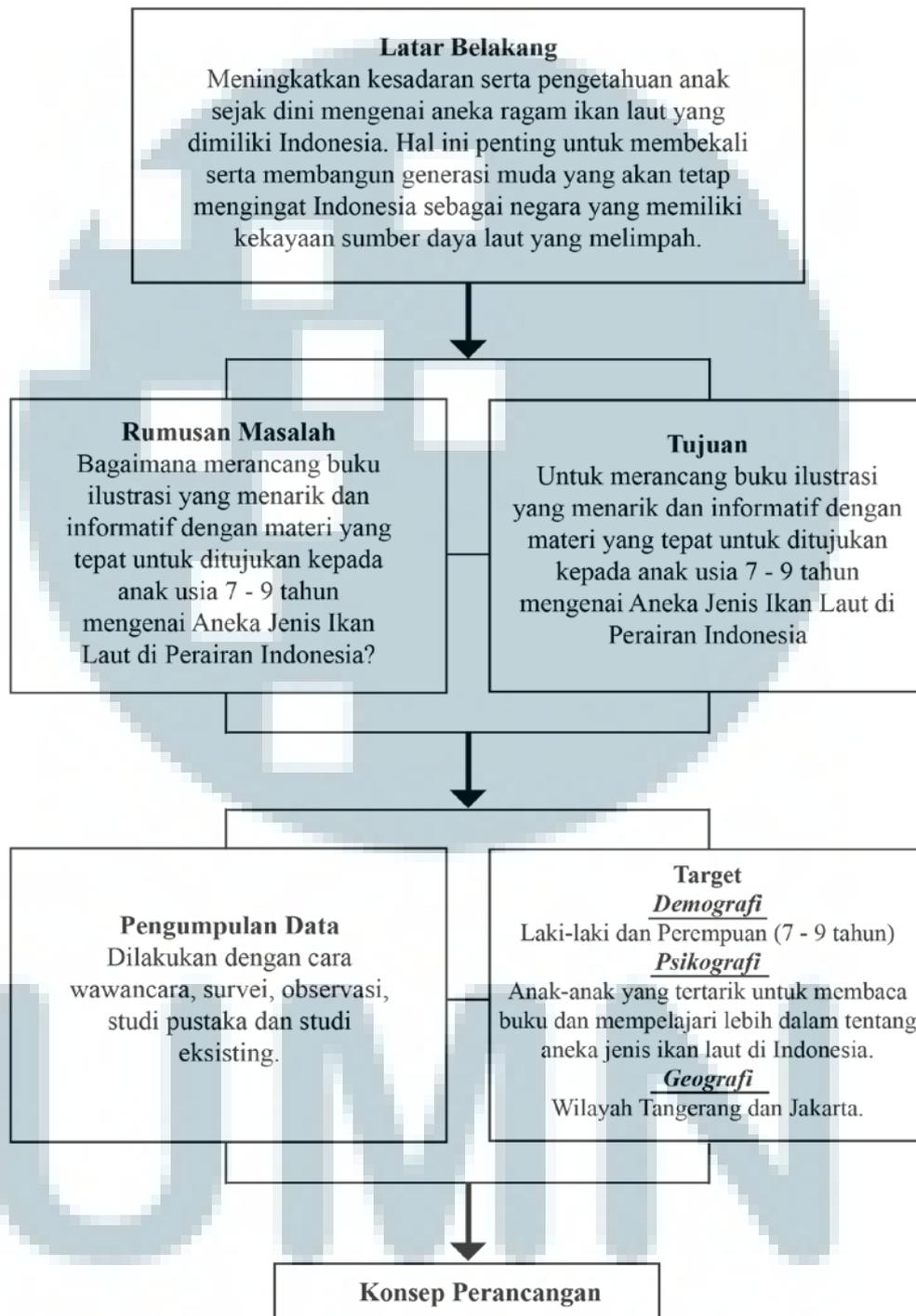
### **1.7.5. Implementasi**

Desain yang telah dibuat, diterapkan ke dalam bentuk buku ilustrasi.



UMN

## 1.8. Skematika Perancangan



Gambar 1.1. Skematika Perancangan